

The Reaction of The South Korean Stock Market to Big Hit Entertainment's Initial Public Offering (IPO) Announcement (A Case Study Of South Korean Entertainment Industry Companies Listed on Korea Exchange (KRX))

Nisa Azzahra¹ , Djauhar Edi Purnomo², Rini Hidayah³

^{1, 2, 3} Department of Economics and Bussiness, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 nisasasaurus@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the impact of Big Hit Entertainment's Initial Public Offering (IPO) announcement on South Korean entertainment industry companies listed on the Korea Exchange (KRX) indicated by differences in abnormal returns and trading volume activity during the event period. The research method used was a quantitative method with secondary data sources coming from data.krx.co.kr. The Wilcoxon signed rank test with the IBM SPSS Statistics 16 was used to compare abnormal return and trading volume activity before and after the announcement of Big Hit Entertainment's Initial Public Offering (IPO) on 27 samples of entertainment industry companies listed on the Korea Exchange (KRX) on the Korea Securities Dealers Automated Quotations Market (KOSDAQ). The test results showed that there was no difference in average abnormal return and there was a difference in average trading volume activity before and after the announcement of Big Hit Entertainment's Initial Public Offering (IPO). Generally, it can be said that the announcement of Big Hit Entertainment's Initial Public Offering (IPO) affects the level of trading volume of other entertainment companies' shares but does not affect the level of share profits obtained by investors. This shows that the volume of stock trading and the level of stock profits do not always have a positive correlation.

Keywords: *Abnormal Return; Initial Public Offering (IPO); Trading Volume Activity*

Reaksi Pasar Modal Korea Selatan terhadap Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment (Studi Peristiwa terhadap Perusahaan Industri Hiburan Korea Selatan Terdaftar di *Korea Exchange* (KRX))

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada perusahaan industri hiburan Korea Selatan terdaftar di *Korea Exchange* (KRX) ditunjukkan dengan perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode peristiwa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sumber data sekunder berasal dari data.krx.co.kr. Uji wilcoxon signed rank test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 16 digunakan untuk membandingkan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada 27 sampel perusahaan industri hiburan yang listing di Korea Exchange (KRX) di bursa *Korea Securities Dealers Automated Quations Market* (KOSDAQ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan average *abnormal return* dan terdapat perbedaan *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *Initial*

Public Offering (IPO) Big Hit Entertainment. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham perusahaan hiburan lain tetapi tidak mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diperoleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dan tingkat keuntungan saham tidak selalu mempunyai hubungan yang positif.

Kata kunci: *Abnormal Return; Initial Public Offering (IPO); Trading Volume Activity*

1. Pendahuluan

Dewasa ini, investor mulai melirik untuk berinvestasi tidak hanya di pasar dalam negeri namun juga di pasar luar negeri. Salah satu negara yang dapat dijadikan sasaran investasi para investor adalah Korea Selatan.

Korea Selatan dijuluki sebagai Macan Asia karena pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh perdagangan pada sekitar tahun 1980 sampai dengan 1990 sehingga mengantarkan kiprah Korea Selatan sebagai salah satu negara dengan ekonomi yang maju [1]. Melihat kondisi perekonomian Korea Selatan saat ini, diantara 15 negara besar ekonomi utama di seluruh dunia tahun 2020, Korea Selatan mampu menempati peringkat ketiga dalam pertumbuhan ekonominya. Korea Selatan juga tergabung dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC), The Group of Twenty (G20), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), World Trade Organization (WTO) dan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) [2].

Investasi juga dapat dilakukan di sektor yang diminati oleh investor sesuai hobi atau kesukaannya pada suatu hal. Salah satu hobi yang sedang populer di Indonesia adalah K-Pop (Korean Pop). Idola Perdini Putri dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyebaran Korean Wave dimulai sejak tahun 2002 setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Momen yang diselenggarakan di stasiun televisi Indonesia, kemudian digunakan untuk memperkenalkan drama seri Korea Selatan atau K-Drama [3]. Umumnya sering kita lihat dalam film maupun drama-drama korea selalu diiringi dengan yang namanya soundtrack yang dinyanyikan oleh penyanyi Korea baik itu penyanyi solo, boyband ataupun girlband. SM Entertainment dapat dikatakan sebagai pioneer pemasok artis-artis pada masa awal Korean Wave di Tanah Air. Diikuti dengan perusahaan hiburan lainnya seperti YG Entertainment, JYP Entertainment, hingga Big Hit Entertainment. Perusahaan yang terdaftar menaungi musik K-Pop dan terdaftar di pasar modal korea menjadi salah satu alternatif investasi bagi masyarakat terkhusus fans K-Pop.

Alternatif investasi di pasar modal Korea Selatan juga didukung dengan banyaknya perusahaan yang listing di pasar modal korea. Berdasarkan website Korea Exchange (KRX) yang diakses pada 6 Desember 2021, terdapat sejumlah 2.484 perusahaan yang listing di Korea Exchange (KRX). Dari sejumlah perusahaan tersebut terdapat 58 perusahaan dari industri hiburan tercatat di Korean Securities Dealers Automated Quotations (KOSDAQ) [4].

Berkaitan dengan industri hiburan di Korea Selatan, Big Hit Entertainment yang saat ini berubah nama menjadi HYBE Labels adalah label manajemen yang menaungi grup K-Pop asal Korea Selatan yaitu BTS. Big Hit Entertainment resmi melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada Kamis, 15 Oktober 2020. Saham Big Hit Entertainment dibuka pada 270.000 won atau setara dengan Rp 3,4 Juta, dengan valuasi saham perusahaan sekitar 9,6 triliun won atau setara Rp 122 triliun. Pencapaian tersebut menempatkannya masuk dalam

10 besar emiten listing perdana dengan kenaikan terbesar di hari pertama, di pasar saham Korea Selatan, berdasarkan harga penutupannya [5]. Aksi korporasi tersebut merupakan *Initial Public Offering* (IPO) terbesar di Korea Selatan sejak Juli 2017 bersamaan dengan *Initial Public Offering* (IPO) Kakao Games dan SK Biopharm [6]. Akibat tingginya permintaan saham perdana untuk *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment, hal tersebut mengakibatkan terjadinya kelebihan permintaan (oversubscribe) lebih dari 1000 kali lipat, yang mana belum pernah terjadi pada *Initial Public Offering* (IPO) perusahaan hiburan lain di Korea Selatan [5].

Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment sebagai salah satu agensi hiburan terbesar di Korea Selatan menyebabkan saham-saham perusahaan hiburan Korea Selatan lainnya mengalami penurunan sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut [4]:

Tabel 1. Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Entertainment

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham 14 Oktober 2020	Harga Saham 15 Oktober 2020	% Fluktuasi Harga Saham
241840	Astory	10.100,00	9.770,00	-3,27%
35620	Barunson Entertainment & Arts	1.490,00	1.455,00	-2,35%
66410	Bucket Studio	1.905,00	1.820,00	-4,46%
104200	Bugs	5.350,00	5.500,00	2,80%
47820	Chorokbaem Media	2.935,00	2.465,00	-16,01%
322780	Copus Korea	2.030,00	2.030,00	0,00%
182360	Cube Entertainment	4.190,00	4.020,00	-4,06%
51780	CuroHoldings	645	616	-4,50%
32800	Fantagio	997	975	-2,21%
173940	FNC Entertainment	6.590,00	6.240,00	-5,31%
43610	Genie Music	4.620,00	4.355,00	-5,74%
78860	IOK Company	2.230,00	2.135,00	-4,26%
58420	J Way	978,00	1.010,00	3,27%
35900	JYP Entertainment	35.950,00	34.050,00	-5,29%
54780	Keyeast	14.250,00	13.150,00	-7,72%
160550	Next Entertainment World	4.505,00	4.270,00	-5,22%
68050	Pan Entertainment	4.270,00	4.160,00	-2,58%
200350	RaemongRaein	14.850,00	14.800,00	-0,34%
41510	S.M. Entertainment Co	34.150,00	31.850,00	-6,73%
46390	Samhwa Networks	1.450,00	1.420,00	-2,07%
86980	Showbox	2.835,00	2.775,00	-2,12%
48550	SM Culture & Contents	1.865,00	1.755,00	-5,90%
53110	Soribada	384,00	369,00	-3,91%
253450	Studio Dragon	2.110,00	2.120,00	0,47%
204630	Studio Santa Claus Entertainment	10.550,00	10.600,00	0,47%
299900	Wysiwyg Studio	4.440,00	4.360,00	-1,80%
122870	YG Entertainment	48.150,00	44.900,00	-6,75%

Melalui [Tabel 1](#) dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada sebagian besar harga saham perusahaan-perusahaan industri hiburan di Korea Selatan pada satu hari sebelum dan saat pengumuman IPO Big Hit Entertainment. Signifikansi persentase penurunan tersebut masih dalam batas wajar kriteria delisting perusahaan yang listing di KRX yaitu 20%, hal tersebut merupakan dampak atau respon pasar dari pengumuman IPO yang dilakukan Big Hit Entertainment [6].

Selain harga saham terjadi pula fluktuasi pada volume perdagangan pada saat sebelum dan sesudah Big Hit Entertainment resmi *listing* di bursa saham Korea Selatan terrepresentasi pada [Tabel 2](#):

Tabel 2. Fluktuasi Volume Perdagangan

Kode Perusahan	Nama Perusahaan	Volume Perdagangan 14 Oktober 2020	Volume Perdagangan 15 Oktober 2020	% Fluktuasi Volume Perdagangan
241840	Astory	91.478	196.016	114%
35620	Barunson Entertainment & Arts	707.916	692.374	-2%
66410	Bucket Studio	444.633	547.460	23%
104200	Bugs	170.692	130.991	-23%
47820	Chorokbaem Media	14.133.115	39.546.862	180%
322780	Copus Korea	56.880.485	8.905.830	-84%
182360	Cube Entertainment	343.882	422.016	23%
51780	CuroHoldings	339.265	516.091	52%
32800	Fantagio	12.051.366	1.919.388	-84%
173940	FNC Entertainment	121.339	131.642	8%
43610	Genie Music	4.875.876	911.991	-81%
78860	IOK Company	649.788	616.363	-5%
58420	J Way	72.636	90.387	24%
35900	JYP Entertainment	1.077.235	2.475.911	130%
54780	Keyeast	183.586	952.898	419%
160550	Next Entertainment World	441.802	463.788	5%
68050	Pan Entertainment	75.934	359.323	373%
200350	RaemongRaein	193	1.780	822%
41510	S.M. Entertainment Co	248.647	877.740	253%
46390	Samhwa Networks	196.110	188.302	-4%
86980	Showbox	337.010	228.062	-32%
48550	SM Culture & Contents	4.319.959	2.343.494	-46%
53110	Soribada	2.356.278	1.420.401	-40%
253450	Studio Dragon	851.263	245.463	-71%
204630	Studio Santa Claus Entertainment	443.735	114.384	-74%
299900	Wysiwyg Studio	159.022	138.982	-13%
122870	YG Entertainment	408.840	1.775.135	334%

Melalui [Tabel 2](#) dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada sebagian besar volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan industri hiburan di Korea Selatan pada satu hari sebelum dan saat pengumuman IPO Big Hit Entertainment.

Signifikansi persentase kenaikan volume perdagangan merupakan dampak atau respon pasar dari pengumuman IPO yang dilakukan Big Hit Entertainment. Sehingga berdasar Tabel 1. dan 2. dapat disimpulkan apabila pengumuman IPO Big Hit Entertainment pada 15 Oktober 2020 menyebabkan penurunan yang signifikan pada harga saham dan kenaikan yang signifikan pada volume perdagangan sebagian besar perusahaan hiburan di Korea Selatan.

“Volume perdagangan merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham. Ia meyakini bahwa volume cenderung mengalami kenaikan saat harga mengalami penurunan maka pasar diindikasikan dalam keadaan bearish (tren turun). Ketika volume cenderung meningkat selama harga mengalami kenaikan maka pasar diindikasikan dalam keadaan bullish (tren naik). Ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga jual mengalami penurunan maka pasar dalam keadaan bullish, dan ketika volume cenderung mengalami penurunan selama harga mengalami kenaikan maka pasar dalam keadaan bearish.”[7]

Mempertimbangkan maraknya fans K-Pop di dunia yang juga tertarik untuk berinvestasi di perusahaan manajemen artis favoritnya, maka peneliti ingin mengetahui apakah *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment mempengaruhi harga saham perusahaan hiburan di Korea Selatan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “REAKSI PASAR MODAL KOREA SELATAN TERHADAP PENGUMUMAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) BIG HIT ENTERTAINMENT (Study Peristiwa terhadap Perusahaan Industri Hiburan Terdaftar di Korea Exchange (KRX))”

2. Literatur Review

2.1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory atau disebut teori sinyal awalnya dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 [8]. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan [9].

2.2. *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Hipotesis ini menjelaskan konsep keterkaitan antar harga saham dan informasi. Harga yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* yang diperoleh investor merupakan indikator untuk mengukur adanya reaksi pasar, sehingga apabila terdapat *Abnormal Return* dan *trading volume activity* di sekitar peristiwa pengumuman menandakan bahwa pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi tersebut.

2.3. *Abnormal Return* (AR)

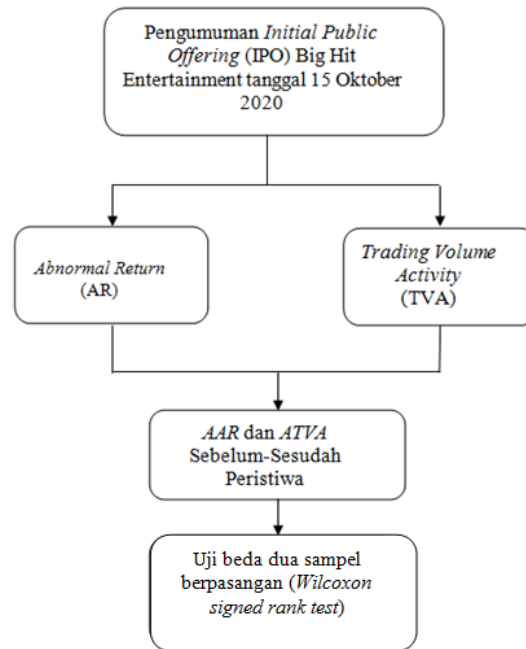
Abnormal Return yaitu pengembalian yang diperoleh investor yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Adanya perbedaan antara actual return dengan expected return akan menyebabkan munculnya *Abnormal Return* yang diperoleh investor, baik *Abnormal Return* positif (jika actual return lebih besar dari expected return) maupun *Abnormal Return* negatif (jika actual return lebih kecil dari expected return) [10].

2.4. *Trading Volume Activity* (TVA)

Trading Volume Activity merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu .

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1., peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada perusahaan industri hiburan Korea Selatan terdaftar di Korea Exchange (KRX)
- H2: Terdapat perbedaan rata-rata Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada perusahaan industri hiburan Korea Selatan terdaftar di Korea Exchange (KRX)

3. Metode

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data-data berupa angka dalam pengujian hipotesisnya.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan periode estimasi 20 hari serta periode pengamatan selama 7 hari. Dengan rincian: 3 hari sebelum pengumuman IPO Big Hit Entertainment pada tanggal 15 Oktober 2020, satu hari saat pengumuman IPO Big Hit Entertainment pada tanggal 15 Oktober 2020 dan 3 hari setelah pengumuman IPO Big Hit Entertainment pada tanggal 15 Oktober 2020 serta menggunakan periode estimasi selama 20 hari kerja bursa dihitung sejak tanggal 8 September 2020 sampai dengan 8 Oktober 2020.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan di sektor Layanan Komunikasi pada Industri Hiburan yang terdaftar di Korea Exchange (KRX). Adapun sampel penelitian ini dapat diuraikan pada Tabel 3 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan termasuk dalam sektor layanan komunikasi pada industri hiburan terdaftar di KRX dalam indeks KOSDAQ	58
2. Perusahaan developer game (tidak bergerak dalam industri hiburan bidang musik, periklanan, atau seni peran)	(31)
3. Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap	(0)
Jumlah akhir sampel	27

3.4. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari website: KRX Global (global.krx.co.kr), Investing (investing.com), Data KRX (data.krx.co.kr) serta Website Berita seperti tribunnews.com, cnbcindonesia.com, dan finance.detik.com.

3.5. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diuji. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji Shapiro Wilk. Metode ini muncul sebagai alternatif prosedur statistik untuk menguji sampel kecil kurang dari 50 sampel untuk normalitas [11]. Adapun kriteria untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak normal adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka (*Asymp.Sig.*) < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika angka (*Asymp.Sig.*) > 0,05 maka distribusi data normal.

Tingkat signifikansi dari hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan uji beda *paired sample t-test*, atau uji beda rata-rata dua sampel yang berpasangan apabila dinyatakan bahwa datanya berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0.05) [12]. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji beda *Paired Sample t-test* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi hasil penelitian < 0,05 maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai signifikansi hasil penelitian > 0,05 maka H_0 diterima.

Adapun untuk data berdistribusi tidak normal pengujian untuk mengkomparasikan data dapat dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji non-parametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval yang datanya berdistribusi tidak normal [13]. Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka (*Asymp.Sig.*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika angka (*Asymp.Sig.*) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif yang akan diuji untuk variabel penelitian *average abnormal return* (AAR) dan variabel penelitian *average trading volume activity* (ATVA) berjumlah 7 hari. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 16. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
AAR_Sebelum	27	-.025	.064	.00117	.015415
AAR_Sesudah	27	-.089	.016	-.00845	.020731
ATVA_Sebelum	27	.001	.094	.01356	.017760
ATVA_Sesudah	27	.001	.188	.02529	.037142
<i>Valid N (listwise)</i>	27				

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada variabel *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) dengan event window 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah tanggal terjadinya peristiwa tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai mean pada AAR dan ATVA sebelum pengumuman IPO Big Hit Entertainment maupun setelah pengumuman lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa sebaran datanya heterogen.

Tabel 5. Uji Normalitas AAR dan ATVA

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
AAR_SBLM	.223	27	.001	.760	27	.000
AAR_SSDH	.196	27	.009	.735	27	.000
ATVA_SBLM	.254	27	.000	.568	27	.000
ATVA_SSDH	.294	27	.000	.569	27	.000
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Berdasar tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data pada variabel *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) berada di bawah *level of significancy* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Berdasar uji normalitas yang telah dilakukan, sebaran data dari kedua variabel di atas dinyatakan tidak normal. Atas asumsi tersebut, maka uji beda rata-rata paired sample t-test tidak dapat dilakukan. Oleh sebab itu, pengujian untuk mengkomparasikan data dapat dilakukan dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval yang datanya berdistribusi tidak normal.

Hasil Average Abnormal Return (AAR) Sebelum dan Sesudah Tanggal Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada 15 Oktober 2020 ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test AAR

<i>Test Statistics</i>	
AAR_SSDH - AAR_SBLM	
Z	-1.778a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075
<i>a. Based on positive ranks.</i>	
<i>b. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	

Dalam variabel *average abnormal return* (AAR) didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat alfa 0,05 yang kemudian dapat

dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada 15 Oktober 2020. Sehingga, hipotesis 1 ditolak.

Hasil Average Trading Volume Activity (ATVA) Sebelum dan Sesudah Tanggal Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada 15 Oktober 2020 dapat dilihat pada **Tabel 7** di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test ATVA

<i>Test Statistics</i>	
ATVA_SSDH - ATVA_SBLM	
<i>Z</i>	-3.123a
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Dalam variabel *average trading volume activity* (ATVA) didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alfa 0,05 yang kemudian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *average trading volume activity* (ATVA) sebelum dan sesudah tanggal pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment pada 15 Oktober 2020. Sehingga, hipotesis 2 diterima.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa H1 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,075. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment dan *Average Abnormal Return* (AAR) sesudah Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment.

Berikut perbandingan *average abnormal return* perusahaan industri hiburan di Korea Selatan sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment:

Tabel 8. Perbandingan AAR Sebelum dan Sesudah Pengumuman IPO Big Hit Entertainment

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	AAR Sebelum	AAR Sesudah
299900	Wysiwyg Studio	-0,00037	-0,00036
86980	Showbox	-0,00562	-0,00609
51780	CuroHoldings	0,00148	0,00092

Dari tabel di atas peneliti mengambil sampel *average abnormal return* dari 3 perusahaan: Wysiwyg Studio, CuroHoldings, dan Showbox. Data di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan AAR dengan penurunan atau kenaikan masing-masing hanya -0,00001, 0,00047 dan 0,00056. Sedangkan untuk *average abnormal return* keseluruhan sampel cenderung memiliki rata-rata perbedaan 0,0096 antara sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment.

Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan tersebut menandakan bahwa pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment belum cukup mengandung informasi yang dapat mempengaruhi harga saham tercermin pada variabel abnormal return. Kabar tentang besarnya pengumuman IPO Big Hit Entertainment telah diantisipasi oleh investor pemegang saham perusahaan lain, sehingga investor tidak berekspektasi

bahwa peristiwa tersebut akan mampu meningkatkan harga saham di masa mendatang untuk mendapatkan abnormal return. Hal tersebut didasarkan dari perhitungan rata-rata *return* ekspektasi yang menurun antara sebelum dan sesudah pengumuman terjadi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Perbandingan *Average Expected Return* Sebelum dan Sesudah Peristiwa

<i>Average Expected Return</i>	
Sebelum Peristiwa	Setelah Peristiwa
0,00064	-0,00225

Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa H2 diterima dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum Pengumuman Initial Public Offering (IPO) Big Hit Entertainment dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sesudah Pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment.

Berikut perbandingan *average trading volume activity* perusahaan industri hiburan di Korea Selatan sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment:

Tabel 10. Perbandingan ATVA Sebelum dan Sesudah Pengumuman IPO Big Hit Entertainment

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ATVA Sebelum	ATVA Sesudah
66410	Bucket Studio	0,0173	0,0447
47820	Chorokbaem Media	0,0943	0,1884
32800	Fantagio	0,0188	0,0775

Dari tabel di atas peneliti mengambil sampel *average trading volume activity* dari 3 perusahaan: Bucket Studio, Chorokbaem Media, dan Fantagio. Data di atas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan ATVA dengan kenaikan masing-masing sebesar 0,02733, 0,09405 dan 0,05871. Sedangkan untuk *average trading volume activity* keseluruhan sampel cenderung memiliki rata-rata perbedaan 0,01172 antara sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment.

Hal tersebut menandakan bahwa setelah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment terdapat perbedaan respon pasar berupa kenaikan *average trading volume activity*-nya. Hal tersebut dikarenakan karena, investor cenderung merespon kabar *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment dengan menjual saham perusahaan entertainment lain hingga muncul kenaikan *average trading volume activity* yang signifikan. Terjadinya perbedaan *average trading volume activity* juga sekaligus membuktikan bahwa Bursa Efek Korea Selatan adalah pasar yang efisien bentuk setengah kuat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Average abnormal return* saham perusahaan industri hiburan Korea Selatan terdaftar di Korea Exchange (KRX) tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test yang menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075.

- b. *Average trading volume activity* (ATVA) saham perusahaan industri hiburan Korea Selatan terdaftar di Korea Exchange (KRX) mengalami perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank test yang menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham tetapi tidak mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diperoleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham dan tingkat keuntungan saham tidak selalu mempunyai hubungan yang positif. Apabila volume perdagangan saham mengalami perubahan secara signifikan, tingkat keuntungan saham tidak selalu mengalami perubahan secara signifikan pula. Hasil ini menunjukkan bahwa pengumuman *Initial Public Offering* (IPO) Big Hit Entertainment mempengaruhi keputusan investasi dari investor namun investor belum tentu mendapatkan *abnormal return*.

Referensi

- [1] Renat Sofie Andriani, "Goldman Sachs Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Empat Negara Macan Asia," *Ekonomi Bisnis Indonesia*, 2019. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190816/9/1137514/goldman-sachs-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-empat-negara-macan-asia>
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190816/9/1137514/goldman-sachs-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-empat-negara-macan-asia> (accessed Apr. 04, 2021).
- [2] OECD, "OECD Economic Surveys: Korea 2020," 2020, doi: <https://doi.org/10.1787/2dde9480-en>.
- [3] I. P. Putri, F. D. P. Liany, and R. Nuraeni, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia," *ProTVF*, vol. 3, no. 1, pp. 68–80, 2019.
- [4] K. GLOBAL, "KRX GLOBAL," 2022. data.krx.co.kr (accessed Apr. 04, 2021).
- [5] N. Shifa, "Big Hit Resmi IPO, 'Wow Member BTS dapat Saham Rp237 Triliun,'" *IDX Indonesia*, 2020. <https://www.idxchannel.com/idxtainment/big-hit-resmi-ipo-wow-member-bts-dapat-saham-rp237-triliun> (accessed Apr. 04, 2021).
- [6] PWC, *Listing in Korea: A Guide to Listing on Korea Exchange*. 2021.
- [7] M. Hamidi, "Analisis Likuiditas Saham Sebelum, Saat dan Sesudah Bencana Banjir antara Tahun 2007 dan 2008 di Ibu Kota Jakarta (Studi pada Industri Dasar dan Kimia Di BEI)," *Undergrad. thesis Univ. Negeri Malang.*, 2008.
- [8] I. K. Yulita, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Keputusan Investasi Raja Salman di Indonesia," *J. Penelit.*, vol. 21, no. 1, pp. 95–106, 2017.
- [9] T. A. Gumanti, "Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan," *Manaj. Usahaw. Indones.*, vol. 38, no. 6, pp. 4–13, 2009.
- [10] H. Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [11] M. B. Shapiro, S. S., & Wilk, "An Analysis Of Variance Test For Normality (Complete Samples)," *Biometrika*, vol. 52, no. 3, pp. 591–611, 1965.
- [12] Gani & Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. 2015.
- [13] S. D. J., *Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures*. Chapman and Hall/CRC, 2003.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)